

Perancangan Kemasan Less Material untuk Produk Basic Skincare

Aisyah Yasmin¹, Sheila Andita Putri², Diena Yudiarti³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

ayaasmn@student.telkomuniversity.ac.id¹, chesheila@telkomuniversity.ac.id²,

dienayud@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Di era masyarakat modern saat ini, kegiatan perawatan kulit atau yang lebih dikenal *skincare*, kini mulai menjadi bagian dari tren serta gaya hidup seseorang. Dampak dari tren ini menyebabkan meningkatnya permintaan pasar dan juga produksi produk *skincare* yang ada. Hal ini menjadi salah satu pemicu meningkatnya limbah kemasan dari *skincare* yang telah habis dipakai. Selain itu, kemasan *skincare* yang banyak dapat memakan tempat saat dibawa berpergian dan menjadi kurang efisien. Maka dari itu solusi yang bisa di berikan dari permasalahan ini adalah mendesain kemasan *basic skincare* dalam bentuk produk 2in1 yang terdiri dari sabun pembersih wajah dan *cleansing balm* dengan desain yang minimalis sehingga tidak perlu memiliki 2 produk secara terpisah serta dapat di isi ulang kembali ketika isi produk telah habis sehingga dapat mengurangi limbah kemasan *skincare* secara tidak langsung. Target yang dituju dari rancangan ini yaitu perempuan berusia remaja hingga dewasa. Mengingat desain yang di targetkan hampir untuk semua umur, sehingga desain kemasan *basic skincare* produk akan lebih netral dalam segi warna dan konsep.

Kata Kunci : Perawatan kulit, Kemasan, 2in1, Ramah lingkungan, Isi Ulang

Abstract

In the current era of modern society, skincare is now starting to become part of a trends and someone's lifestyle. The impact of this trend has led to an increase in beauty market demand and also the production of skincare products itself. This is one of the reasons for the increase in packaging waste from skincare that has been used. In addition, a lot of skincare packaging can take up space when traveling and become less efficient. Therefore the solution that can be given from this problem is to design basic skincare packaging in 2in1 products, that consist of facial cleanser and cleansing balm with a minimalist design, so that there is no need to have 2 products separately and it can be refilled when the product is run out, so it can be as to reduce the waste of skincare packaging indirectly. The target user of this design are woman that age around teenagers to adults. Since the design is targeted for almost all ages, so that the basic skincare product packaging design will be more neutral in terms of color and concept.

Keywords: Skincare, Beginner, Packaging, 2in1, Eco-friendly, Refill

1. Pendahuluan

Di era masyarakat modern saat ini, kegiatan perawatan kulit atau yang lebih di kenal *skincare*, kini mulai menjadi bagian dari tren serta gaya hidup terutama bagi kebanyakan pengguna yang mekap sehari harinya. Tren ini mulai semakin meningkat semenjak tren kecantikan dan perawatan kulit di Korea Selatan mulai menjadi pusat perhatian, terutama di Indonesia. *Skincare* sendiri mempunyai banyak jenis rangkaian dan variasinya, namun pada umumnya ada 3 hal yang menjadi dasar dari rangkaian *skincare* yaitu *cleansing*, pelembab dan tabir surya SPF35 (Journal of the American Academy of Dermatology, 2019:81). Pada tahap pertama yaitu *cleansing*, merupakan tahap yang sangat

diperlukan agar produk *skincare* yang akan digunakan berikutnya dapat menyerap lebih baik dan juga menghilangkan debu, kotoran serta sisa mekap pada wajah. Dampak dari tren ini menyebabkan meningkatnya permintaan pasar dan juga produksi produk *skincare* yang ada. Mengingat kegiatan memakai *skincare* setidaknya membutuhkan 3-10 produk untuk di aplikasikan pada kulit wajah, hal ini juga menjadi pemicu meningkatnya limbah kemasan yang di hasilkan dari *skincare*. Selain itu juga kemasan produk *skincare* juga dapat memakan tempat apabila dibawa saat berpergian jauh karena banyak nya rangkaian serta produk yang ada untuk harus dibawa.

Maka dari itu solusi yang bisa di berikan dari permasalahan ini adalah dengan mendesain kemasan *basic skincare* menjadi produk 2in1 yang dapat di isi ulang kembali yang terdiri dari sabun pembersih wajah dan *cleansing balm* yang cocok untuk semua jenis kulit. Kemasan ini dirancang dengan desain yang minimalis sehingga dapat memudahkan para pengguna karena tidak perlu lagi memiliki 2 produk secara terpisah. Selain itu rancangan kemasan ini juga akan ramah lingkungan karena kemasan ini di rancang menjadi produk 2in1 yang dapat di isi ulang kembali sehingga ketika salah satu dari produk habis maka hanya bagian kemasan isi ulang yang akan di buang bukan seluruh tubuh kemasan. Maka dari itu solusi ini dapat mengurangi limbah secara tidak langsung. Rancangan kemasan ini akan menggunakan material utama yaitu plastik *High Density Poly Ethylene* (HDPE). Material plastik HDPE juga merupakan material yang cukup ramah bagi lingkungan dan juga dapat di daur ulang kembali limbahnya.

Target yang dituju dari rancangan ini yaitu perempuan yang ber-usia remaja hingga dewasa yang menggunakan mekap untuk sehari harinya. Mengingat desain yang di targetkan memiliki rentan umur yang luas, sehingga desain kemasan *basic skincare* produk akan lebih universal dalam segi warna dan konsep. Kesimpulan dari hasil rancangan kemasan *basic skincare* produk ini adalah merancang kemasan 2 produk *basic skincare* yaitu sabun cuci muka dan *cleansing balm*, menjadi satu kemasan atau bisa disebut produk 2in1 yang dapat di isi ulang kembali sehingga dapat meminimalisir hasil limbah dari kemasan *skincare* yang ada, serta hal ini juga memudahkan pengguna ketika memakai dan menyimpan produk nya karena tidak perlu terpisah pisah. Di harapkan rancangan ini dapat menjadi solusi atau salah satu jalan keluar bagi lingkungan dan juga bagi para pengguna nya.

2. Metode Penelitian

Keberadaan metode dalam sebuah struktur penulisan menjadi elemen-elemen yang sangat penting untuk melaporkan hasil dari riset yang dilakukan (Zaluchu, 2021). Metode penelitian juga merupakan jalan untuk mendapatkan data dari hasil penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan bukti yang relevan. Dengan pendekatan penelitian yang di lakukan penulis lebih ke arah kualitatif, karena pada penelitian ini tidak menggunakan pengukuran secara statistik

tetapi lebih ke elaborasi terhadap informasi dari responden ataupun konsumen. Penelitian lebih melihat kearah fenomena sosial ataupun dengan beberapa wawancara terhadap beberapa orang sebagai penguat data dan juga observasi. Teknik pengumpulan data yang di lakukan penulis berdasarkan hasil observasi, wawancara dari beberapa sumber dan juga studi literatur.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan pada analisis aspek desain yaitu:

A. Aspek Primer

Aspek primer merupakan aspek utama yang menjadi keharusan dalam rancangan kemasan *less material* untuk produk *basic skincare* ini. Pada aspek primer ini penulis memilih aspek sistem sebagai aspek primer dari rancangan kemasan *less material* untuk produk *basic skincare* ini. Berikut dibawah ini penjelasan nya:

a. 2in1

Aspek sistem pada perancangan ini ialah mengoptimalkan 2 produk *basic skincare* yaitu sabun cuci muka dan *cleansing balm* dengan merancang nya menjadi produk 2in1. Sehingga hal ini dapat memudahkan para pengguna ketika membawa produk saat berpergian.

b. Isi ulang (*refill*)

Aspek sistem sistem lain nya pada rancangan kemasan produk *basic skincare* ini adalah sistem isi ulang pada kemasan. Sistem isi ulang pada kemasan ini di gunakan dengan cara membuat pot tambahan didalam kemasan produk *basic skincare* yang dapat di lepas pasang dan ketika isi produk telah habis dapat di buang dan di ganti dengan isi produk yang baru.

c. *Pot container*

Aspek sistem lain nya pada rancangan ini adalah *pot container* yang menggunakan sistem putar pada penutup atasnya. Penggunaan sistem putar pada bagian penutup *pot container* ini bertujuan sebagai pelindung isi dari kemasan dan juga penutup kemasan bagi kemasan *pot container* itu sendiri. *Pot container* nantinya akan digunakan untuk isi produk dari *cleansing balm*.

d. *Pump*

Pada aspek sistem ini, penulis juga menerapkan sistem *pumping* pada bagian kemasan sabun cuci muka. Penggunaan sistem *pumping* pada sabun cuci muka juga dapat memberikan kemudahan

kepada pengguna nantinya ketika menggunakan sabun cuci muka nantinya.

B. Aspek Sekunder

Aspek Sekunder merupakan bagian dari aspek pelengkap yang telah di susun berdasarkan kebutuhan yang terkait dengan perancangan ini. Aspek sekunder dari perancangan ini ialah aspek material. Penulis menerapkan aspek material ini kepada kemasan primer dan kemasan sekunder dari produk *basic skincare* ini. Kemasan primer merupakan sebuah wadah kemasan yang langsung bersentuhan dengan produk yang bersangkutan sedangkan kemasan sekunder adalah kemasan atau bahan yang melindungi kemasan primer (Wulandari & Patria, 2016).

a. Plastik HDPE (*High Density Poly Ethylene*)

Aspek material pada perancangan ini memfokuskan kepada material yang ramah lingkungan. Sehingga hal ini dapat menjadi solusi bagi masalah yang ada. Pada kemasan primer dari produk *basic skincare* ini penulis memutuskan untuk menggunakan material plastik HDPE (*High Density Poly Ethylene*) karena material plastik HDPE (*High Density Poly Ethylene*) cukup ramah lingkungan serta mudah untuk di daur ulang kembali.

b. Art karton

Penulis juga menggunakan material art karton sebagai material untuk kemasan sekunder dari produk *basic skincare* ini. Alasan penggunaan material art karton pada kemasan karena material art karton dapat di daur ulang dan juga ramah lingkungan. Penggunaan art karton juga cukup sering digunakan oleh brand kemasan lain nya sebagai kemasan sekunder.

C. Aspek Tersier

Aspek tersier merupakan elemen lain yang ditunjukkan dalam perancangan produk *basic skincare* ini setelah aspek primer dan aspek sekunder telah terpenuhi. Pada aspek tersier penulis memilih aspek visual untuk memenuhi kebutuhan rancangan dari produk *basic skincare* ini. Aspek visual untuk perancangan kemasan *basic skincare* ini lebih mengarah ke minimalis dan netral baik untuk kemasan primer maupun sekunder. Mengingat bahwa target user yang diinginkan lebih ke universal secara umur, membuat rancangan kemasan *basic skincare* menjadi lebih simple secara tampilan dan juga warna.

a. Warna

Warna yang dipilih oleh penulis merupakan warna netral yang yaitu warna hitam dan putih. Penggunaan warna hitam sendiri memberikan kesan tegas dan berkelas serta di padu padakan dengan warna putih yang dapat memberikan kesan simple, bersih dan lugu pada kemasan. Perpaduan kedua warna ini cocok untuk dijadikan tema warna pada rancangan kemasan ini sesuai target user yang ada, dan juga penulis memutuskan untuk meningkatkan tingkat kecerahan warna serta untuk menambah daya tarik dari kemasan penulis menggunakan laminasi mengkilap pada kemasan sekunder. Hasil mengkilap yang di hasilkan dari laminasi merupakan tingkat kecerahan yang didapatkan melalui cahaya buatan seperti lampu atau cahaya alami yaitu matahari ataupun bulan.

b. Silinder

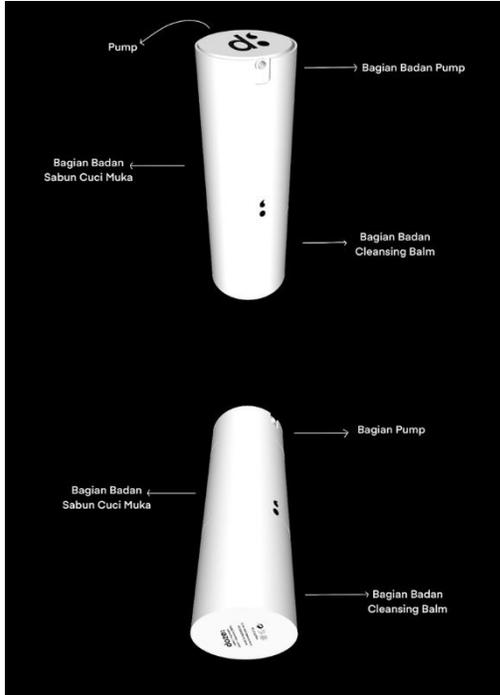
Untuk bentuk kemasannya sendiri penulis memutuskan untuk milih bentuk silinder untuk kemasan primer, karena bentuk kemasan yang berbentuk silinder lebih mudah untuk di gengam serta bentuk silinder juga memberikan kesan simple karena tidak mempunyai banyak sudut atau garis lainnya. Sehingga hal ini juga dapat mendukung kesan yang minimalis pada kemasan. Bentuk silinder pun juga cukup universal sebagai bentuk dari sebuah kemasan pada umumnya.

c. Balok

Pada kemasan sekunder penulis memutuskan untuk menggunakan bentuk balok yang di visualisasikan ke dalam bentuk box susu, karena bentuk box susu dapat memberikan kesan unik dan polos sehingga dapat menarik perhatian user yang lebih muda. Selain itu kemasan yang berbentuk balok juga memberikan kesan sederhana meskipun memiliki cukup banyak sudut namun juga kaku, sehingga dengan membentuk balok menjadi kemasan dalam bentuk box susu dapat menurunkan kesan kaku pada kemasan namun tetap terlihat sederhana.

Hasil dari apa yang ditinjau yang berasal dari aspek sistem, aspek material dan juga aspek visual, desain di rancang dengan memberikan kesan netral dan minimalis, mengingat target user yang di arahkan kepada perempuan dari usia remaja hingga dewasa. Serta dari sisi rancangan kemasan dengan bentuk ini yang dapat di isi ulang kembali agar dapat mengurangi limbah kemasan *skincare* sehingga hal tersebut juga cukup berpengaruh kepada struktur kemasan. Berikut merupakan gambaran konsep yang ada.

Pada gambar di atas merupakan gambar dielines pada kemasan sekunder produk *basic skincare* yang telah di rancang oleh penulis dan berikut dibawah ini merupakan hasil dari gambar 3 dimensi yang telah di rancang oleh penulis.



Gambar 5. 3D render
 Sumber : dokumentasi penulis, 2021



Gambar 6. 3D render
 Sumber : dokumentasi penulis, 2021

D. Prototype



Gambar 7. Prototype
 Sumber : dokumentasi penulis, 2021

berikut dibawah ini merupakan hasil dari visualisasi karya yang telah di buat serta di rancang oleh penulis.

E. Oprasional Produk



Gambar 8. Oprasional
 Sumber : dokumentasi penulis, 2021

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil rancangan kemasan *basic skincare* ini adalah merancang kemasan produk *basic skincare* dengan konsep *less material* yang di targetkan kepada perempuan yang berusia remaja hingga dewasa. Berangkat dari permasalahan yang dimana mulai meningkat nya limbah kemasan *skincare* serta kurang efisien nya membawa beberapa produk *skincare* untuk dibawa berpergian sehingga dapat memakan tempat saat dibawa. Dari permasalahan tersebut penulis merancang kemasan ber-konsep *less material* dengan cara membuat kemasan isi ulang pada kemasan primer sehingga apabila isi dari produk telah habis maka yang di buang hanya kemasan isi ulang nya saja dan di isi ulang kembali dengan kemasan isi ulang yang baru. Hal ini secara tidak langsung dapat mengurangi limbah kemasan *skincare*. Selain itu kemasan ini di rancang dengan menggunakan sistem 2in1 sehingga dapat memudahkan pengguna apabila ingin membawa kemasan produk *basic skincare* saat berpergian. Rancangan ini juga dibuat dengan menggunakan material yang ramah lingkungan serta dapat di daur ulang kembali yaitu material plastik HDPE (*High Density Poly Ethylene*) dan art karton. Pada perancangan ini

juga penulis menggunakan warna netral yaitu hitam dan putih sebagai tema warna pada rancangan kemasan ini. Begitu pula sama halnya dengan bentuk dari kemasan produk basic skincare ini, yaitu menggunakan bentuk silinder dan box susu.

Referensi

Arendra, A., & Akhmad, S. (2017). Rancang Bangun Mesin Hot Press untuk Recycle Plastik Hdpe dan Karakterisasi Pengaruh Temperatur Pemanasan Waktu Pemanasan dan Temperatur Pembukaan terhadap Cacat Flashing Cacat Warpage dan Konsumsi Energi Pencetakan. *Rekayasa*, 10(2), 108. Diakses dari <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v10i2.3612>

Ariobimo dkk. (2020). Pengenalan Material Dan Karakterisasinya Bagi Masyarakat Industri. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 22.

Crippa, D., & di Prete, B. (2017). Less Material/More Intelligence. *Italian Journal of Engineering Geology and Environment*, 41–46.

CNN Indonesia "Cleanser dan Toner, Cara Klasik Terbaik Bersihkan Wajah" selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160317224455-277-118179/cleanser-dan-toner-cara-klasik-terbaik-bersihkan-wajah>.

Environmental protection and rejuvenation from a novel antioxidant dual serum system: A randomized, double-blind, regimen controlled, multi-center study. (2019). *Journal of the American Academy of Dermatology*, 81(4), AB57. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2019.06.237>

Darmaprawira W.A., Sulasmi. (2002). *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Indonesia: ITB

Diko, M. (2015). Ragam Jenis Kertas. Diakses dari <http://www.gramediaprinting.com/article/detail/55>

Heryamien, Diah ayu. 2016. *Aspek – Aspek Desain Perancangan dan Perwujudan*. Diakses dari <https://text-id.123dok.com/document/lzg67k67q->

[aspek-aspek-desain-perancangan-dan-perwujudan.html](#)

Jacoby, S. (2020). *SELF's Comprehensive Beginner's Guide to Skin Care*. Di akses dari <https://www.self.com/story/guide-to-skin-care>

Kaihatu, Thomas S. (2014). *Manajemen Pengemasan*. Yogyakarta: Andi.

Saint Gobain. (2020, 01 Juli). *Sustainability atau Keberlangsungan Hidup*. Diakses dari <https://www.saint-gobain.co.id/id/content/493>

Setyanti, C.A. (2016, Maret 18). *Cleanser dan Toner, Cara Klasik Terbaik Bersihkan Wajah*. CNN Indonesia online. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160317224455-277-118179/cleanser-dan-toner-cara-klasik-terbaik-bersihkan-wajah>

Tirto.id (2019, 19 September). *Mengenal Arti Skincare dan Tahapan Merawat Kulit*. Diakses dari <https://tirto.id/mengenal-arti-skincare-dan-tahapan-merawat-kulit-eimA>

Tokopedia pusat edukasi seller. (2020, 12 Februari). *Alternatif Kemasan Produk Ramah Lingkungan Buat Seller*. Diakses dari <https://seller.tokopedia.com/edu/alternatif-kemasan-ramah-lingkungan/>

Wulandari, N.G, Patria, A.S. (2016). *Perancangan Desain Kemasan Sekunder Andik Bakery Surabaya*, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04. 278-283. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/250522-perancangan-desain-kemasan-sekunder-andi-cdfe4b1c.pdf>

Zaluchu, S. E. (2021). *Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan*. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266. Diakses dari <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQB-AJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>